

MONITORING DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN STANDAR PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Meri Eka Sastria^{1*}, Novita Rany², Dewi Hayati Prabu³

Universitas Hang Tuah, Pekanbaru^{1,2,3}

*Corresponding Author : meriekasastria01@gmail.com

ABSTRAK

Dampak yang dapat terjadi apabila PKRS tidak dilaksanakan antara lain dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pasien dengan perilaku yang tidak sehat yang mengarah pada tingginya angka kejadian penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk memonitoring dan evaluasi penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit di unit promosi kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Desain penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kegiatan residensi ini dilakukan di Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dimulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan 14 Desember, Informan penelitian didapat dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 informan terdiri dari kepala unit PKRS, staf PKRS, dan koordinator di salah satu Instalasi Rawat Inap yang ada di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengambilan data didapat dengan wawancara, observasi lapangan, dan telusur dokumen. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency Seriousness Growth* (USG). Hasil penelitian didapatkan belum terbentuknya organisasi PKRS yang sesuai PMK No 44 Tahun 2018 dan adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) yang belum direvisi di unit PKRS, masih banyak SDM PKRS yang belum pelatihan, dan PPA banyak yang belum mengikuti pelatihan komunikasi efektif, monitoring evaluasi penyelenggaraan promosi kesehatan di Rumah Sakit yang belum optimal, belum lengkapnya sarana yang dibutuhkan menjadi kendala dalam kegiatan PKRS dan program kemitraan sudah ada dengan beberapa yayasan dan perkumpulan, tetapi belum berjalan. Kesimpulan implementasi PKRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Menteri kesehatan dan fokus pada edukasi. Kegiatan utamanya meliputi penyuluhan dalam dan luar gedung, serta pengembangan media promosi kesehatan.

Kata kunci : evaluasi, monitoring, promosi kesehatan rumah sakit

ABSTRACT

The impacts that may occur if PKRS (Hospital Health Promotion) is not implemented include an increase in the number of patients with unhealthy behaviors leading to a higher incidence of diseases. The purpose of this study is to monitor and evaluate the implementation of hospital health promotion at the Health Promotion Unit of RSUD Arifin Achmad Hospital in Riau Province. The residency activities were conducted at the Health Promotion Unit of RSUD Arifin Achmad Hospital in Riau Province from November 27, 2023, to December 14. Research informants were obtained using purposive sampling techniques, totaling 9 informan consisting of the head of the PKRS unit, PKRS staff, and a coordinator from one of the Inpatient Installation units at RSUD Arifin Achmad Hospital in Riau Province. Data collection was conducted through interviews, field observations, and document reviews. Problem prioritization was determined using the Urgency Seriousness Growth (USG) method. The research findings indicate the absence of a PKRS organization in accordance with Ministerial Regulation No. 44 of 2018 and the existence of Standard Operating Procedures (SOPs) that have not been revised in the PKRS unit. Many PKRS personnel lack training, and many have not undergone effective communication training. The monitoring and evaluation of health promotion implementation in the hospital are suboptimal, and the lack of necessary facilities hinders PKRS activities. Although partnership programs exist with several foundations and associations, they have not been fully implemented. In conclusion, the implementation of PKRS at RSUD Arifin Achmad Hospital in Riau Province has been carried out in accordance with the regulations of the Minister of Health and focuses on education. Its main activities include indoor and outdoor counseling and the development of health promotion media.

Keywords : evaluation, implementation of hospital health care, monitoring

PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang Setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab dan berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan, tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan (Undang-Undang No 36, 2009). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat rujukan mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitative) (Larasanti, 2019). Pelayanan promotif dan preventif di rumah sakit, diwujudkan melalui penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) (Tatang & Mawartinah, 2019).

Promosi Kesehatan Rumah Sakit didefinisikan sebagai proses memberdayakan Pasien, Keluarga Pasien, Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat sekitar Rumah Sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Permenkes RI, 2018).

Dampak yang dapat terjadi apabila PKRS tidak dilaksanakan antara lain dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pasien dengan perilaku yang tidak sehat yang mengarah pada tingginya angka kejadian penyakit (Agustiawan, 2022). Lebih dari 70% biaya anggaran kesehatan di rumah sakit untuk pembiayaan kuratif (Rubiyanti, Marlina, & Purwonegoro, 2022). Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit karena efektivitas suatu pengobatan, selain dipengaruhi oleh pola pelayanan kesehatan yang ada, unit PKRS, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sikap, pola hidup pasien dan keluarga pasien (Nurdianna, 2018).

Agar dalam penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, berjalan dengan baik dan sesuai dengan PMK No 44 Tahun 2018, tentang Penyelenggaraan PKRS, pelaksanaan Manajemen PKRS dan Pemenuhan Standar PKRS, perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI. PMK No 44, 2018). Dengan dilakukan monitoring dan evaluasi maka dapat menilai dan mempertanggung jawabkan apakah penyelenggaraan PKRS saat ini sudah sesuai tujuan dan sasaran serta mencapai hasil yang diharapkan (Astuti et al, 2021).

Dari penelitian Ramadhona (2021) "Analisis Implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit" menunjukkan bahwa implementasi PKRS masih belum optimal dalam pelaksanaannya meskipun telah adanya komunikasi yang baik namun masih ada unsur lain yang belum sesuai pada konsep, antara lain komitmen yang masih kurang, belum lengkapnya sumberdaya yang dimiliki, dan belum tersusunnya birokrasi yang sesuai (Ramadhona, 2021).

Penelitian Baedowi et al (2022) dengan judul evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan." Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan program PKRS sudah cukup baik dengan terpenuhinya seluruh penilaian dari indikator input, proses, output, dan dampak dari program. Mulai dari sudah ada komitmen direksi dan seluruh staf, sudah ada unit kerja, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dana yang sudah mencukupi sesuai program kerja, adanya media promosi berupa poster, leaflet, dan lain-lain. Namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan PKRS yaitu masalah kemampuan komunikasi para petugas lebih tepatnya perawat dalam menyampaikan informasi maupun memberikan pelayanan kepada pasien maupun keluarga pasien kurang optimal (Baedowi et al., (2022).

Hasil survei pendahuluan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah TK I Provinsi Riau, terletak di jalan Diponegoro No 2 Kota Pekanbaru. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan, yang merupakan rumah sakit rujukan bagi rumah sakit yang ada di Provinsi Riau dan sekitar Provinsi Riau. Sebagai lembaga kesehatan yang berperan penting, RSUD Arifin Achmad tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap upaya kesehatan Kuratif dan Rehabilitatif tetapi juga upaya Promotif dan Preventif,

yang mana upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit dapat diwujudkan dengan pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad agar terlaksana dengan baik, efektif, efisien, berkualitas dan berkesinambungan sehingga berdampak pada perubahan perilaku, perlu dilakukan Monitoring dan Evaluasi, baik interen organisasi PKRS, Pihak Manajemen, dari Dinas Kesehatan dan dari tim Penilaian Akreditasi Rumah Sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk memonitoring dan evaluasi penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit di unit promosi kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

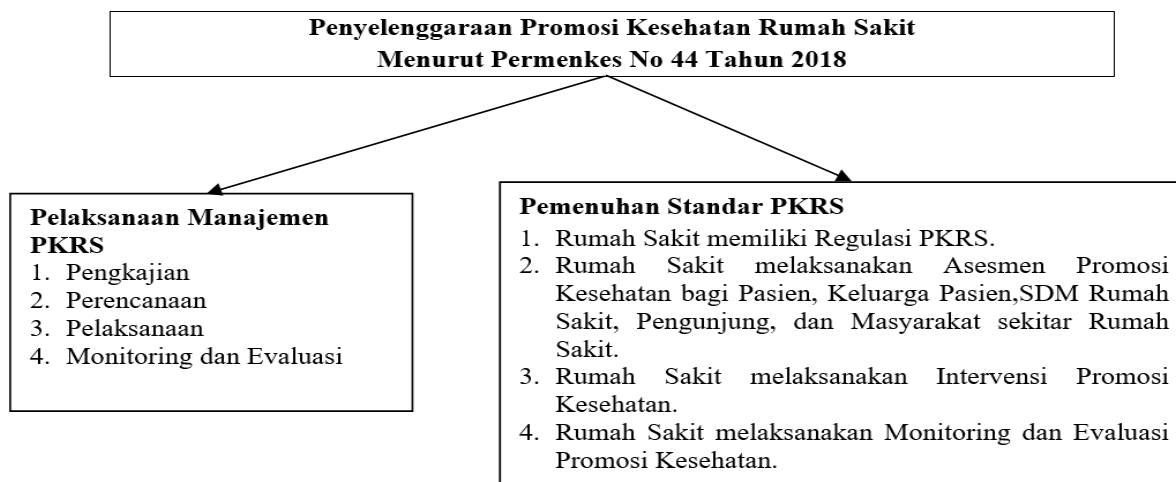
METODE

Desain penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kegiatan residensi ini dilakukan di Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dimulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan 14 Desember, Informan penelitian didapat dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 orang terdiri dari kepala unit PKRS, staf PKRS, dan koordinator di salah satu Instalasi Rawat Inap yang ada di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengambilan data didapat dengan wawancara, observasi lapangan, dan telusur dokumen. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency Seriousness Growth* (USG).

HASIL

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah TK I Provinsi Riau, terletak di jalan Diponegoro No 2 Kota Pekanbaru. Lokasi RSUD Arifin Achmad sangat strategis, terletak di tengah kota. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan, yang merupakan rumah sakit rujukan bagi rumah sakit yang ada di Provinsi Riau dan sekitar Provinsi Riau. Kapasitas Tempat Tidur di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2023 berjumlah 518 Tempat Tidur.

Unit PKRS RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau telah terbentuk sejak tahun 2016. Program kerja dilaksanakan dengan mengacu pada Permenkes no. 44 tahun 2018 dan standar Akreditasi. Dari tahun 2019 sampai 2021 SDM PKRS hanya 3 orang, baru di tahun 2022 ada penambahan 3 orang SDM PKRS dan di tahun 2023 ada penambahan 1 orang lagi. Dari 7 orang SDM PKRS, ada 3 orang yang rangkap kerja di bagian lainnya. Dalam Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, terbagi 2, penyelenggaraan dari Pelaksanaan Manajemen PKRS dan Standar PKRS sebagaimana yang di jelaskan dalam skema 1.



Skema 1. Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit

PKRS di RSUD Arifin Achmad provinsi Riau telah melaksanakan program promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan mengadakan kegiatan Penyuluhan / Edukasi Kelompok di beberapa tempat, yaitu di Instalasi Rawat Jalan Reguler dan Seruni, di Instalasi Rawat Inap: Surgikal, Medikal, Iyatama dan Ruang Tunggu Instalasi Perawatan Intensif. Kegiatan Dialog Interaktif Kesehatan di RRI dan RTV. Melakukan pembuatan Media promosi kesehatan dengan pembuatan Leaflet, Banner, Spanduk, Neonbox, Stiker, pembuatan Annoument tentang informasi dan himbauan kesehatan di bagian informasi serta kerjasama dengan bagian Humas untuk edukasi dan informasi kesehatan di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit PKRS dan Staf PKRS, observasi dan telusur dokumen, didapat beberapa identifikasi masalah yang ada di Unit PKRS RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, sebagaimana yang tertuang pada tabel Identifikasi Masalah berikut, selanjutnya dilakukan prioritas masalah yang ada dengan menggunakan metode *Urgency Seriousness Growth* (USG) dengan pembobotan 1-5 atau 1-10.

Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

Urgency: Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia dan seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. Urgency dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

Seriousness: Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Seriousness dilihat dari dampak masalah tersebut terhadap produktifitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dan membahayakan sistem atau tidak.

Growth: Seberapa kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan.

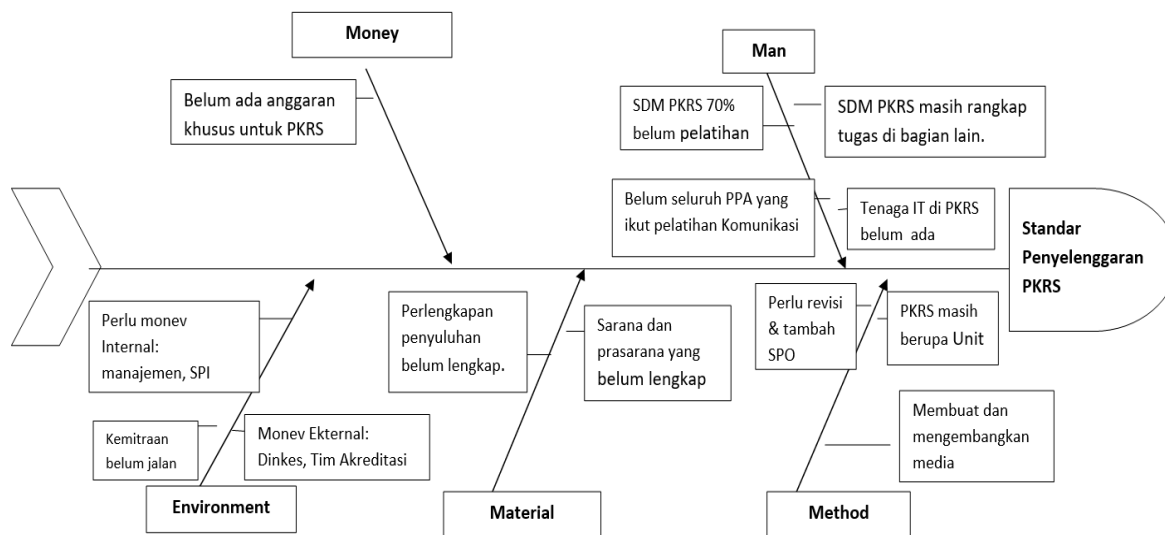
Tabel 1. Identifikasi Masalah Diunit PKRS

Identifikasi Masalah
Belum terbentuknya organisasi PKRS yang sesuai PMK No 44 Tahun 2018 dan adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) yang belum direvisi di unit PKRS
Masih banyak SDM PKRS yang belum pelatihan, dan PPA banyak yang belum mengikuti pelatihan komunikasi efektif.
Monitoring Evaluasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit yang belum optimal
Belum lengkapnya sarana yang dibutuhkan menjadi kendala dalam kegiatan PKRS
Program Kemitraan sudah ada dengan beberapa Yayasan dan perkumpulan, tetapi belum berjalan.

Dari tabel 1 didapat Prioritas Masalah yaitu tentang Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang belum optimal.

Analisis Penyebab Masalah (*Fish Bone*)

Metode yang digunakan untuk mencari akar penyebab masalah adalah menggunakan metode diagram tulang ikan/fishbone yaitu dengan langkah: menuliskan masalah pada bagian kepala ikan, membuat garis horizontal dengan anak panah menunjuk kearah kepala ikan, menetapkan kategori utama dari penyebab, Buat garis dengan anak panah menunjuk kegaris horizontal, melakukan brainstorming dan adapun diagram tulang ikan dari analisis masalah seperti pada skema 2.



Skema 2. Diagram Fishbone

Problem Solving Cycle adalah suatu metode pemecahan masalah dengan mengidentifikasi masalah yang paling di prioritaskan, kemudian mengidentifikasi solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut. Berikut alternatif pemecahan masalah dari data hasil wawancara mendalam, observasi dan telusur dokumen di unit PKRS yang telah dilakukan:

Tabel 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
Man	
SDM PKRS 70% belum pelatihan tentang PKRS	Membuat usulan pelatihan manajemen program PKRS untuk meningkatkan kompetensi staf PKRS
Belum semua PPA yang ikut pelatihan komunikasi	Membuat usulan untuk inhouse training Komunikasi untuk PPA
SDM PKRS masih ada yang rangkap tugas di bagian lain.	Membuat pengkajian analisis beban kerja, agar SDM tersebut focus di PKRS
SDM / Tenaga IT di PKRS belum ada.	Membuat usulan Pelatihan IT atau menambah SDM IT
Money	
Anggaran khusus PKRS belum ada	Membuat perencanaan usulan kebutuhan anggaran tahunan kegiatan PKRS
Material	
Sarana dan prasarana PKRS yang belum lengkap.	Membuat usulan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan PKRS
Perlengkapan penyuluhan belum lengkap	Membuat usulan perlengkapan penyuluhan.
Method	
Membuat dan mengembangkan media	Melakukan Monitoring dan evaluasi media, baik cetak maupun elektronik.
Perlu revisi SPO PKRS	Melakukan revisi SPO PKRS
PKRS masih berupa Unit	Buat usulan untuk perubahan organisasi, lakukan advokasi ke pimpinan.
Environment	
Perlu monev internal: Manajemen, SPI	Untuk memantau pelaksanaan PKRS dan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKRS
Perlu monev Eksternal: Dinkes dan Akreditasi RS	Perlu komitmen untuk pelaksanaan kerjasama yang baik.
Kemitraan belum jalan	

Rumah Sakit wajib menyelenggarakan PKRS dengan prinsip paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan dan kesinambungan (Undang-Undang No 44 Tentang Rumah, 2009). Penyelenggaraan PKRS meliputi pelaksanaan manajemen PKRS dan pemenuhan standar PKRS. Pelaksanaan manajemen dan pemenuhan standar PKRS dilakukan oleh: Kepala / Direktur Rumah Sakit, Unit Kerja Fungsional (PKRS) yang di bentuk oleh Kepala / Direktur Rumah Sakit yang mana berupa Instalasi, Unit atau Tim tergantung dari kelas rumah sakit, dan Profesi Pemberi Asuhan yang merupakan tenaga kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan yang langsung pada pasien, seperti Dokter, Perawat, Nutrisionis, Tenaga Farmasi.

Penyelenggaraan Pelaksanaan Manajemen Rumah Sakit sudah berjalan dengan baik, adanya pengkajian, perencanaan sudah tersusun dalam bentuk jadwal kegiatan untuk setahun yang ditetapkan oleh Kepala atau Direktur Rumah Sakit. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan / Edukasi Kelompok sudah berjalan, sempat vakum pada saat Covid 19. Kegiatan Dialog Interaktif Kesehatan di RRI dan RTV. pembuatan Media promosi berjalan dengan baik. Hanya saja pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan dilaksanakan tanpa pernah melakukan monitoring dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (*Man*)

PKRS dalam penyelenggaraannya dilakukan oleh Kepala / Direktur rumah sakit, Unit Kerja Fungsional yang dibentuk oleh Kepala / Direktur RS, Profesional Pemberi Asuhan di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa SDM yang ada di PKRS masih banyak yang baru, jadi baru akan diajukan untuk kegiatan pelatihan PKRS untuk meningkatkan kompetensi SDM PKRS. Tenaga IT memang belum ada, SDM yang rangkap masih ada 3 orang. Untuk pelatihan komunikasi untuk PPA akan dilaksanakan secara bertahap. Menurut Permenkes No 44 (2018), berdasarkan jumlah Tempat Tidur di RSUD Arifin Achmad minimal 6 orang, jumlah SDM sudah mencukupi, hanya saja perlu ditinjau lagi. Sejalan dengan penelitian (Suhada & Ain Ratu Q, 2021) bahwa belum ada pelatihan atau perekrutan SDM khusus PKRS dan belum ada kebijakan yang mengatur petugas PKRS sehingga sumber daya manusia untuk PKRS di rumah sakit tidak kompeten atau tidak adanya petugas PKRS secara spesifik.

Anggaran (*Money*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa anggaran kegiatan unit PKRS masih sangat terbatas, belum ada anggaran khusus untuk unit PKRS. hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, karena tanpa di dukung dengan anggaran kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Saat ini PKRS mengajukan permintaan secara berjenjang. Sejalan dengan penelitian (Luqman, Pramudho, Sadik, & Putri, 2023) bahwa RS harus menyediakan anggaran dana yang cukup untuk pelaksanaan PKRS. Salah satu indikator keberhasilan dalam PKRS adalah adanya dana yang mencukupi untuk penyelenggaraan PKRS

Sarana dan Prasarana (*Material*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di Unit PKRS masih kurang. Penelitian (Fairuz & Katmini, 2022) yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKRS, seperti meja dan kursi untuk ruangan PKRS Trolis, pointer, sound system untuk kegiatan penyuluhan. Tenda, genset, kursi dan meja lipat untuk kegiatan luar gedung.

Metode (*Method*)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan bahwa Unit PKRS di RSUD berdiri sejak tahun 2016 dan sampai sekarang masih berbentuk Unit, sedangkan menurut (Permenkes RI, 2018) untuk rumah sakit kelas B Pendidikan seharusnya sudah berbentuk Instalasi. Untuk program kegiatannya sudah terlaksana sesuai dengan permenkes. Selama ini PKRS sudah membuat laporan kegiatan semester dan tahunan ke manajemen, namun belum ada feedback dari manajemen untuk melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap kegiatan PKRS. SPO yang ada juga sebaiknya di lakukan monitoring dan evaluasi, apakah masih sesuai untuk saat ini atau perlu dilakukan revisi. Sejalan dengan penelitian (Fairuz & Katmini, 2022) mengatakan bentuk organisasi PKRS yang belum berupa instalasi, namun masih berupa Unit, belum terpenuhinya tenaga pengelola PKRS, belum terpenuhinya sarana sesuai standar, belum dilakukan Assesmen terhadap SDM RS dan Monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan 2 bulan sekali, namun belum pernah diadakan pertemuan khusus dengan petugas PPA dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PKRS serta belum adanya penelitian tentang PKRS

Lingkungan (*Environment*)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan ditemukan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh. Penelitian (Astuti, 2020) Dukungan kerjasama dengan mitra, berupa klub kesehatan, kelompok masyarakat peduli kesehatan juga sangat perlu untuk menggerakkan masyarakat sekitar rumah sakit. Untuk monitoring dan evaluasi penyelenggaraan rumah sakit perlu monev dari internal seperti pihak manajemen, SPI dan untuk monev dari eksternal butuh dari Dinkes dan Akreditasi RS (Zapista, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas PKRS, observasi lokasi dan telusur dokumen yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa Implementasi PKRS di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Menteri kesehatan dan fokus pada edukasi. Kegiatan utamanya meliputi penyuluhan dalam dan luar gedung, serta pengembangan media promosi kesehatan. Meski sudah berjalan, PKRS menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan SDM, belum ada anggaran khusus program, keterbatasan sarana prasarana, Revisi SPO PKRS perlu dilakukan berkala, monitoring dan evaluasi PKRS baik dari Internal dan Ekternal hendaknya di tingkatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau khususnya pada Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang telah memberikan izin penelitian dan berbagai pihak yang terlibat sehingga terselesaikanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Terhadap Loyalitas Pasien di Rumah Sakit: Sebuah Tinjauan Litelatur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 134–138. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2046>
- Astuti. (2020). Studi Literatur: Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Sesuai Dengan Standar-Standar PKRS Nasional di Indonesia . <Http://Repository.Uhamka.Ac.Id/Id/Eprint/21151/>, 31–44.

- Astuti, D., Nuryani, D. D., & Aryastut, N. (2021). Evaluasi program promosi kesehatan rumah sakit pada masa pandem. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(1), 20–29.
- Baedowi, A., Ginting, D., Tarigan, F. L., Pane, M., & Sinaga, J. (2022). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(3). <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i3.7953>
- Fairuz, D., & Katmini. (2022). Gambaran Implementasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. *Http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Ijheco*, 69–75.
- Kemendes RI. PMK No 44. (2018). *Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Larasanti, A. (2019). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di RSU Haji Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.117-127>
- Luqman, V., Pramudho, K., Sadik, D., & Putri, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3167–3177. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.7444>
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.217-231>
- Permenkes RI. Permenkes No 44 . , <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139671/permenkes-no-44-tahun-2018> § (2018).
- Ramadhona, T. I. (2021). Analisis Implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit . *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 889–896.
- Rubiyanti, S., Marlina, H., & Purwonegoro, H. M. (2022). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengunjung Menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Rsud Kota Dumai. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1920–1927. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5640>
- Suhada, M. A., & Ain Ratu Q. (2021). Pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Berdasarkan Telaah Jurnal. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(2), 79–193.
- Tatang, E. R., & Mawartinah, T. (2019). Evaluation Study of Health Promotion Hospital (HPH) in Muhammadiyah Hospital in DKI Jakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 410–418. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i3.16520>
- Undang-Undang No 36. Undang-Undang Kesehatan No 36. , https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf § (2009). Indonesia.
- Zapista, L. (2022). Analisis Pelaksanaan Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Permata Hati Kabupaten Bungo. *Http://Scholar.Unand.Ac.Id/112998/*, 1–17.